

## Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo)

M. Trihudyatmanto <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

<sup>1)</sup> [trihudyatmanto@unsiq.ac.id](mailto:trihudyatmanto@unsiq.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar kemampuan dan kompetensi kewirausahaan para pengusaha pande besi di Wonosobo punya keunggulan untuk bersaing di pasar global. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena (Sekaran 1992), melalui pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus sampling* dari 123 responden yang diambil seluruhnya pada populasi. Adapun metode pengumpulan data digunakan dengan menggunakan kuesioner, kemudian jawaban dari responden di skor dengan menggunakan skala *linkert*. Setelah dilakukan uji dengan statistik menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) maka diperoleh hasil bahwa semua variabel yang diujikan positif dan signifikan dan uji mediasi digunakan alat uji *Sobel Test*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Tekanan kompetisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas inovasi. Jaringan bisnis memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pengusaha pande besi di Wonosobo. Kreativitas inovasi memediasi pengaruh tekanan kompetisi terhadap keunggulan bersaing pengusaha pande besi di Wonosobo.

**Kata Kunci:** Keunggulan bersaing, kompetensi kewirausahaan, jaringan bisnis, tekanan kompetensi, kreativitas inovatif, Structural Equation Modeling (SEM), Mediasi.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze how much the ability and entrepreneurial competence of the iron industry entrepreneurs in Wonosobo have the advantage to compete in the global market. Judging from the problems examined, this research is a causality study, which aims to analyze the relationship and the influence (causation) of two or more phenomena (now 1992), through testing the hypothesis. The sampling technique used the sampling census method from 123 respondents taken entirely in the population. The data collection method is used by using a questionnaire, then the answers from respondents are scored using the linkert scale. After testing with statistics using Structural Equation Modeling (SEM) analysis, the results obtained that all variables tested positive and significant and the mediation test used the Sobel Test test.*

*The conclusions of this study are as follows: Entrepreneurial competence has a positive and significant effect on competitive advantage. Business networks have a positive and significant effect on competitive advantage. Competition pressure has a positive and significant effect on innovation creativity. Business networks mediate the influence of entrepreneurial competencies on the competitive advantage of the blacksmith businessman in Wonosobo. Innovation creativity mediates the influence of competitive pressures on the competitive advantage of the blacksmith businessman in Wonosobo.*

**Keywords :** *Competitive advantages, entrepreneurial competencies, business networks, competency pressure, innovative creativity, Structural Equation Modeling (SEM), Mediation.*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar globalisasi sekarang memasuki era industri ke 4.0. Era industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Industri 4.0 menghasilkan "pabrik cerdas". Di dalam pabrik cerdas berstruktur modular, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat.

Indonesia memasuki ke era industri 4.0 dengan mempersiapkan sebanyak-banyaknya meningkatkan kompetensi SDM yang berkualitas. Peningkatan SDM tersebut diharapkan bisa menjadi motor penggerak teknologi pembentukan pabrik cerdas menjadi lebih cepat. Selain itu, SDM yang mumpuni juga merupakan aktor utama yang bisa menghadapi persaingan bisnis dan unggul dalam bersaing. Pengrajin pande besi, khususnya di kabupaten Wonosobo termasuk salah satu dari sekian banyak usaha yang tidak mampu menghadapi persaingan bisnis tersebut. Dari tahun ketahun jumlah pengrajin sudah banyak berkurang, dari observasi di lokasi maupun data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan bahwa jumlah mereka sekarang ini hanya tersisa kurang dari 123 pengrajin untuk seluruh Kabupaten Wonosobo. DBS & FE Unsiq (2016).

"Impor cangkul tengah jadi polemik. Meski volume impornya dianggap tak besar, masuknya cangkul yang berasal dari China tersebut diprotes banyak kalangan. Alasannya, cangkul merupakan perkakas sederhana yang bisa dibuat dengan mudah oleh pengrajin pandai besi lokal." blokBojonegoro.com (2016). Penelitian ini dilakukan karena dari observasi awal didapatkan data, bahwa pengrajin-pengrajin tersebut mengalami gejala-gejala masalah fundamental yang umum diderita industri kecil/menengah yang dikelola secara tradisional dan turun-temurun, yakni adanya kelemahan di bidang *entrepreneurship* seperti kurangnya kompetensi kewirausahaan, jaringan bisnis hanya sebatas lokal, tekanan kompetisi yang semakin ketat, kurangnya kreatifitas inovatif. Lemahnya hal-hal tersebut mengakibatkan kurangnya daya saing produk-produk pande besi di Wonosobo sehingga tidak mempunyai keunggulan bersaing dengan produk-produk luar.

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk terus menjaga dan mempertahankan apa yang dimilikinya dengan membentuk dan memberdayakan sumberdaya berguna apa yang dimilikinya serta mendayagunakan kapabilitas atau kemampuan perusahaan yang bersifat superior atau unggul, dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya (Barney, 1991). Faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing salah satunya adalah kompetensi dalam kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bertanggung jawab atas tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan, selalu berkarya menggali kemampuan diri sendiri dengan melakukan inovasi dengan mempertahankan keorisinan, dan bermental wirausaha yang tidak mudah menyerah pada keadaan. (M. Trihudyatmanto, 2017).

Perusahaan dengan kinerja usaha yang baik adalah perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi pasar yang bergerak dengan cepat. Tekanan persaingan dapat menyebabkan pengusaha berfikir lebih kreatif untuk melakukan sesuatu yang baru dibandingkan dengan pesaingnya sehingga akan muncul kreativitas inovasi. Porter (1985) menjelaskan lebih lanjut bagaimana perusahaan mempertahankan usahanya dibawah tekanan persaingan dengan lima model kekuatan yang mempengaruhi persaingan dalam suatu industri yaitu ancaman pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pemasok, kekuatan tawar menawar pelanggan dan persaingan kompetitif antar industri.

Kompetensi kewirausahaan yang kuat dipengaruhi dengan adanya jaringan bisnis yang dibentuk secara berkesinambungan dari semua lini, baik dari sisi input maupun output, dari sisi hulu sampai kehilir. Jaringan bisnis adalah hubungan bisnis yang terbentuk dari satu atau lebih dari dua jaringan, Anderson (1994). Semakin kuatnya persaingan akan mengakibatkan munculnya tekanan dalam berbisnis dalam berkompetisi. Tekanan persaingan dapat menyebabkan pengusaha berfikir lebih kreatif untuk melakukan sesuatu yang baru dibandingkan dengan pesaingnya sehingga akan muncul kreativitas inovasi.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Wonosobo dengan mengambil sampel pengusaha pande besi.

### Permasalahan Penelitian

Kurangnya daya saing produk-produk pande besi di Wonosobo sehingga tidak mempunyai keunggulan kompetitif bila bersaing dengan produk-produk luar negeri. Oleh karena itu perlu dianalisis seberapa besar pengaruh faktor kompetensi kewirausahaan, tekanan kompetisi dengan variabel mediasi jaringan bisnis dan

kreatifitas inovasi agar para perajin pande besi mampu bersaing dengan unggul dan mampu mengembangkan usahanya.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
2. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap jaringan bisnis?
3. Apakah jaringan bisnis berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
4. Apakah tekanan kompetisi berpengaruh terhadap kreativitas inovasi?
5. Apakah kreativitas inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
6. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dengan jaringan bisnis sebagai variabel mediasi?
7. Apakah tekanan kompetisi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dengan kreativitas inovasi bisnis sebagai variabel mediasi?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Keunggulan Bersaing**

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk terus menjaga dan mempertahankan apa yang dimilikinya dengan membentuk dan memberdayakan sumberdaya berguna apa yang dimilikinya serta mendayagunakan kapabilitas atau kemampuan perusahaan yang bersifat superior atau unggul, dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya (Barney, 1991).

Porter (1980, 1985) memberikan argumentasi dengan menyatakan bahwa ada dua faktor yang akan menentukan pilihan dari strategi bersaing yaitu: potensi dari sebuah industri untuk memperoleh profitabilitas jangka panjang dan ancaman persaingan yaitu: 1) masuknya perusahaan pesaing baru, 2) ancaman akan adanya barang substitusi atau barang pengganti, 3) daya tawar menawar yang dimiliki antara pihak pembeli dan 4) pihak pemasok, dan 5) persaingan yang terjadi dalam perusahaan yang ada pada saat ini.

### **Kompetensi Kewirausahaan**

Kompetensi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Competence* yang jika diartikan langsung ke bahasa Indonesia adalah kecakapan, kemampuan dan kewenangan. Apabila diaplikasikan ke dalam kewirausahaan, Kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat meningkatkan kinerja kewirausahaan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan bagi dirinya maupun orang lain. Sikap entrepenur ini sangat penting, menurut Charly Bhukori (2006) suatu kesuksesan memiliki banyak dimensi dan variasi tolok ukur.

Sedang menurut Meredith dalam Suprobo Pusposutardjo (1999), memberikan ciri-ciri wirausaha (entrepenur) sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinilan. Berbicara wirausaha menurut Hisrich dan Peters (1992) adalah berbicara mengenai perilaku, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek, dan penerimaan resiko kegagalan.

Dari beberapa definisi diatas maka kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bertanggung jawab atas tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan, selalu berkarya menggali kemampuan diri sendiri dengan melakukan inovasi dengan mempertahankan keorisinilan, dan bermental wirausaha yang tidak mudah menyerah pada keadaan.

### **Jaringan Bisnis**

Jaringan bisnis telah didefinisikan Anderson (1994) adalah hubungan bisnis yang terbentuk dari satu atau lebih dari dua jaringan. Jaringan bisnis terbentuk oleh tiga komponen yaitu: pelaku, aktivitas dan sumberdaya (Hikansson dan Johanson, 1992) yang muncul pada masing-masing sub jaringan. Dengan kata lain, jaringan bisnis mencakup jaringan antar individu, jaringan kegiatan dan jaringan sumber daya (Hikansson dan Johanson, 1992). Jaringan individu/ pelaku diidentifikasi antara lain perusahaan, departemen, kelompok dan individu. Jaringan aktivitas dibangun dari jaringan interaksi antar individu dalam pertukaran sosial, pertukaran informasi dan bisnis. Jaringan sumberdaya terbentuk karena adanya kesamaan pasokan akan ketubuhan sumberdaya.

### **Tekanan Kompetisi**

Tekanan persaingan dapat menyebabkan pengusaha berfikir lebih kreatif untuk melakukan sesuatu yang baru dibandingkan dengan pesaingnya sehingga akan muncul kreativitas inovasi. Porter (1985) menjelaskan lebih lanjut bagaimana perusahaan mempertahankan usahanya dibawah tekanan persaingan dengan lima model kekuatan yang mempengaruhi persaingan dalam suatu industri yaitu ancaman pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pemasok, kekuatan tawar menawar pelanggan dan persaingan kompetitif antar industri. Hasil penelitian (Yang Lee: 2009) menunjukkan efek tekanan pasar yang kompetitif yang dihadapi perusahaan akibat preferensi konsumen berpengaruh terhadap insentif untuk R & D terutama pada tingkat kompetensi teknologi.

### **Kreativitas Inovasi**

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengombinasikan elemen-elemen dari beberapa pengetahuan dan pengalaman dengan meninggalkan pola dan struktur berpikir tradisional untuk menemukan ide-ide baru yang berguna (Joko Siswanto, 1998:33).

Kreativitas dibedakan dari inovasi dalam hal proses dan juga hasilnya. Kreativitas berhubungan dengan proses penemuan ide dan gagasan baru, sedangkan inovasi lebih kepada implementasi ide dan gagasan tersebut. Kreativitas lebih berasosiasi dengan efek organisasi terhadap individu, sedangkan inovasi lebih berasosiasi dengan struktur dan kebijaksanaan organisasi serta pengaruhnya terhadap kemampuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang inovatif.

Inovasi adalah suatu fungsi khusus dari entrepreneurship, yakni kegiatan yang membawa sumber daya dengan kapasitas baru untuk menciptakan kesejahteraan. Inovasi merupakan pekerjaan terorganisasi, sistematis, rasional, bersifat konseptual, dan perseptual. Hal terpenting dari suatu inovasi adalah gagasan, penerapan, dan kegunaan. (Arman Hakim Nasution, Bustanul Arifin, Mokh. Suf. 2007).

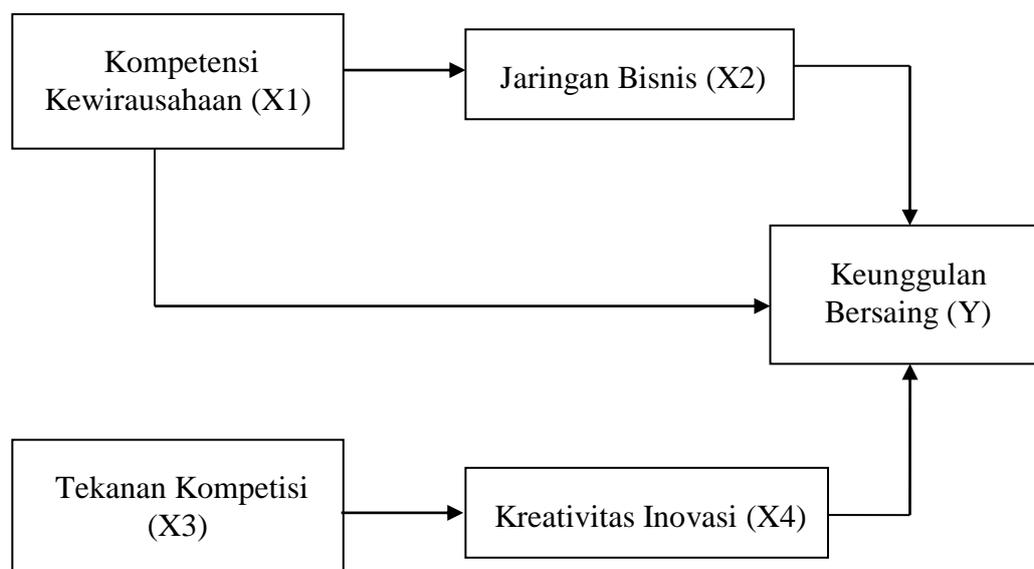
### **Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Model**

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk terus menjaga dan mempertahankan apa yang dimilikinya dengan membentuk dan memberdayakan sumberdaya berguna apa yang dimilikinya serta mendayagunakan kapabilitas atau kemampuan perusahaan yang bersifat superior atau unggul, dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya (Barney, 1991).

Kemampuan seseorang dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bertanggung jawab atas tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan, selalu berkarya menggali kemampuan diri sendiri dengan melakukan inovasi dengan mempertahankan keorisinilan, dan bermental wirausaha yang tidak mudah menyerah pada keadaan. Jaringan bisnis telah didefinisikan Anderson (1994) adalah hubungan bisnis yang terbentuk dari satu atau lebih dari dua jaringan. Jaringan bisnis terbentuk oleh tiga komponen yaitu: pelaku, aktivitas dan sumberdaya (Hikansson dan Johanson, 1992) yang muncul pada masing-masing sub jaringan.

Tekanan persaingan dapat menyebabkan pengusaha berfikir lebih kreatif untuk melakukan sesuatu yang baru dibandingkan dengan pesaingnya sehingga akan muncul kreativitas inovasi. Porter (1985) menjelaskan lebih lanjut bagaimana perusahaan mempertahankan usahanya dibawah tekanan persaingan dengan lima model kekuatan yang mempengaruhi persaingan dalam suatu industri yaitu ancaman pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pemasok, kekuatan tawar menawar pelanggan dan persaingan kompetitif antar industri.

Dari penjelasan faktor-faktor yang saling terkait dengan keunggulan bersaing yang telah dijelaskan diatas, maka disusunlah model sebagai berikut:



Gamba 1. Kerangka Pemikiran

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena (Sekaran 1992), melalui pengujian hipotesis. Cooper dan Schindler (2011) mengungkapkan bahwa penelitian yang mendasarkan pada teori atau hipotesis yang akan dipergunakan untuk menguji suatu fenomena yang terjadi digolongkan pada jenis penelitian eksplanatori (penjelasan).

#### Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel yang dipilih (Suparyanto 2009). Peneliti dalam menentukan sampel menggunakan teknik probabilitas (*probability sampling*). Cooper dan Schindler (2008) mendefinisikan *probability sampling* sebagai prosedur penentuan besar sampel dimana setiap anggota dari sebuah populasi target penelitian memiliki peluang yang sama untuk diikutkan sebagai sampel terpilih dalam sebuah penelitian.

Menurut Hair *et al*, (2010) jumlah minimal penggunaan sampel dengan menggunakan analisis SEM adalah 100-200 maka dalam penentuan jumlah adalah 5 sampai 10 kali parameter. Rumus untuk mencari jumlah parameter dalam suatu model SEM adalah :

$$\Sigma \text{ faktor loading} + \Sigma \text{ koefisien jalur} = \text{jumlah parameter}$$

Dalam penelitian ini, memiliki faktor *loading* sebanyak 23 dan koefisien jalur sebanyak 7 sehingga ada 30 parameter. Oleh karena itu, berdasarkan pedoman tersebut di atas, maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah:  $6 \times 30 \text{ estimated parameter} = 180$  responden atau jumlah sampel maksimal untuk penelitian ini adalah:  $7 \times 30 \text{ estimated parameter} = 210$  responden.

#### Teknik Analisis Data

Alat pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran skala interval. Skala interval adalah skala yang tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan urutan kelompok, namun juga mengukur besaran (*magnitude*) perbedaan preferensi antar individu (Sekaran, 2003). Data yang bersifat interval dapat dihasilkan dengan suatu teknik, yaitu *agree disagree*. Skala ini merupakan bentuk lain dari *bipolar adjective* dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat merupakan *intervally scaled* data. Caranya dengan memberikan hanya dua kategori ekstrim (Ferdinand, 2006). Untuk menguji model dan hipotesis digunakan analisis SEM. Dalam pengujian model dengan menggunakan SEM. *Structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS versi 24.00

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam model ini, perlu diuji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel melalui uji t yang lazim dalam model-model regresi, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai signifikansi alfa (0,05). Pada uji dengan menggunakan SEM dengan menggunakan *software* AMOS nilai t hitung diterjemahkan dengan nilai Koefisien Parameter yang kemudian dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikansi alfa (0,05) dibandingkan dengan P (*probability*) dari hasil *output*. Oleh karena itu ketentuan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

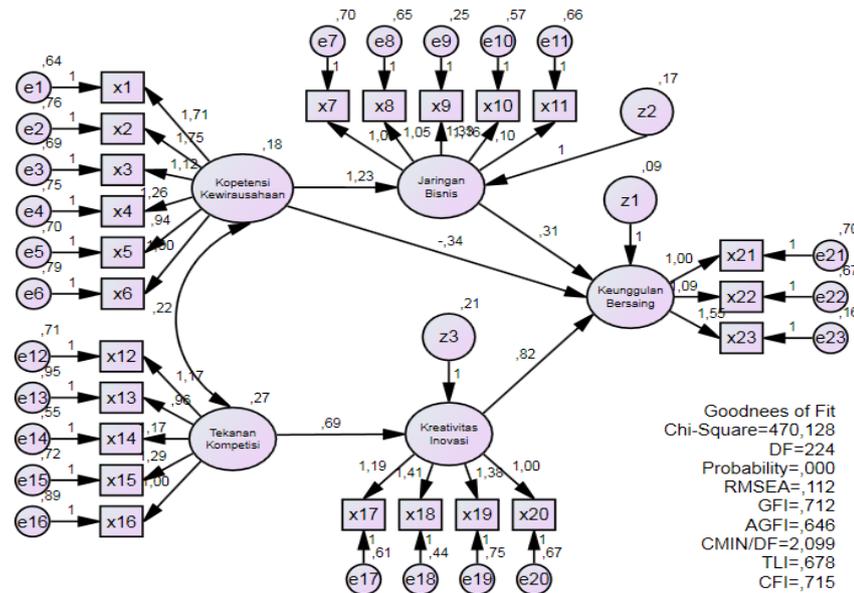
1. Hipotesis diterima apabila: Nilai P < Nilai alfa 0,05
2. Hipotesis ditolak apabila: Nilai P > Nilai alfa 0,05

Dan untuk variabel mediasi digunakan uji *Sobel Test*, (Soper, D.S. 2014 dalam Ferdinand 2014)

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

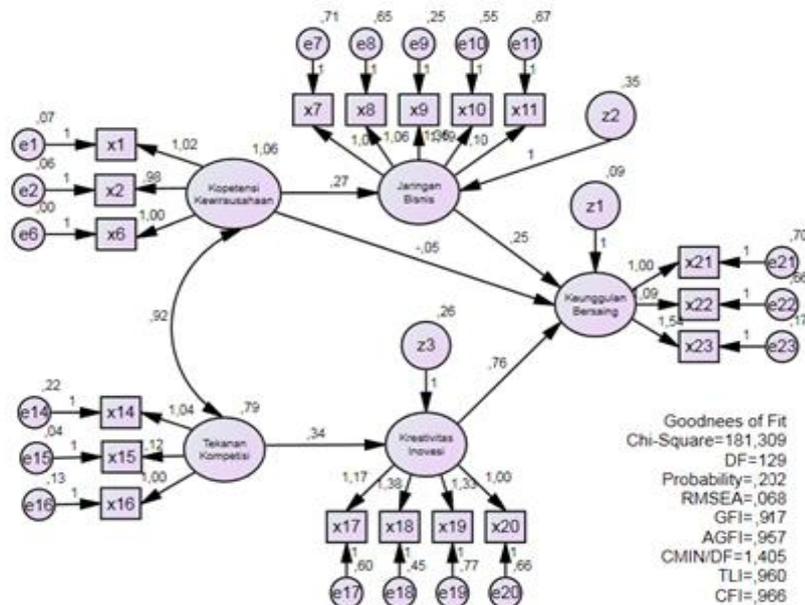
Setelah model dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* dan dapat dilihat bahwa masing-masing indikator dapat didefinisikan konstruk laten, maka sebuah *full model SEM* dapat dianalisis. Hasil pengolahan AMOS 24.00 adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil SEM

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari gambar hasil SEM diatas terlihat bahwa hasil uji *Chi-squares* menunjukkan nilai 470,128 dengan probabilitas  $p = 0.000$  hal ini dapat diartikan bahwa model tidak fit. Dan dari hasil printout SEM *Standard Regression Estimate* nilai *standardized loading factor* ada nilai yang masih dibawah 0.50, nilai *loading factor* yang dibawah 0.50 kita drop dari analisis karena dianggap tidak valid mengukur konstruk latennya, Ghazali (2017). Model setelah di re-estimasi kembali dengan hasil seperti dibawah ini:



Gambar 3. Output SEM

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada output diatas terlihat bahwa model sudah memenuhi kriteria *goodness-fit* dengan nilai *Chi-square* = 181,309 dengan probabilitas 0.202 atau model fit dengan data. Kriteria *goodness-fit* lainnya sudah memenuhi syarat yaitu nilai GFI, AGFI dan TLI semua di atas 0,90 (Joreskoy & Sorbon, 1984), CMIN/DF 1.405 dibawah 2 (Byrne, 1998). Begitu juga nilai RMSEA sebesar 0,068 baik karena sesuai dengan yang di syaratkan di bawah 0,08.

**Pengujian Hipotesis**

Tabel 1. Nilai-nilai Koefisien Parameter dan Sobel Test

	Variabel	Koefisien parameter	Signifikan
1	Kompetensi kewirausahaan → Keunggulan Bersaing	0,190	0,006
2	Kompetensi kewirausahaan → Jaringan bisnis	0,427	0,000
3	Jaringan bisnis → Keunggulan Bersaing	0,290	0,016
4	Tekanan kompetisi → Kreatifitas inovasi	0,505	0,000
5	Kreatifitas inovasi → Keunggulan Bersaing	0,789	0,000
	<b>Variabel</b>	<b>Sobel Test</b>	
6	Kompetensi kewirausahaan → keunggulan bersaing dengan jaringan bisnis sebagai variabel mediasi	2,04	0,001
7	Tekanan kompetisi → keunggulan bersaing dengan kreatifitas inovasi sebagai variabel mediasi	2,02	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah, *koefisien parameter* (Ghozali, 2017), *Sobel Test* (Ferdinand, 2014) Pengujian hipotesis dilakukan dengan *level of significance* 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

Adapun penjelasan hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 1 di atas adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing**

Dari nilai parameter untuk pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Tabel 4.1 di atas sebesar 0,190 dengan nilai p sebesar  $0,006 < 0,050$ . Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha akan mampu menghadapi persaingan bisnis di era global untuk bersaing unggul.

#### **2. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap jaringan bisnis.**

Dari nilai parameter untuk pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan terhadap jaringan bisnis pada Tabel 4.1 di atas sebesar 0,427 dengan nilai p sebesar  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jaringan bisnis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap jaringan bisnis. Seorang wirausaha yang selalu menempa kemampuannya, selalu belajar untuk lebih giat lagi, meningkatkan kompetensinya, ramah pantang menyerah akan berguna dalam membangun memperluas jaringan bisnisnya, sehingga bisnis yang dia geluti akan semakin maju dan berkembang.

#### **3. Pengaruh jaringan bisnis terhadap keunggulan bersaing**

Dari nilai parameter untuk pengaruh variabel jaringan bisnis terhadap keunggulan bersaing pada Tabel 4.1 di atas sebesar 0,290 dengan nilai p sebesar  $0,016 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator jaringan bisnis mempunyai pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Seorang wirausaha yang mempunyai jaringan bisnis yang luas dari hilir sampai hulu menguasai jaringan input sampai dengan output pemasaran yang luas akan mampu bersaing unggul.

#### **4. Pengaruh tekanan kompetisi terhadap kreativitas inovasi.**

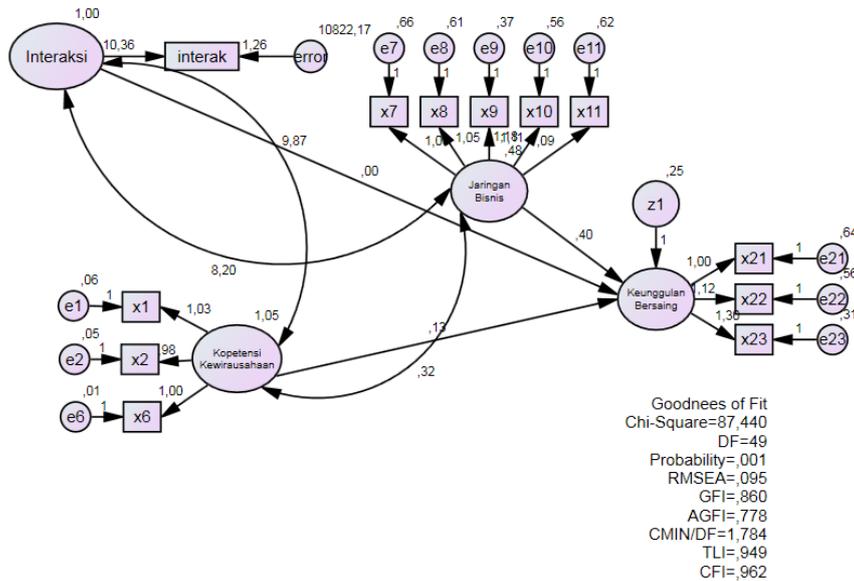
Dari nilai parameter untuk pengaruh variabel tekanan kompetisi terhadap kreatifitas inovasi pada Tabel 4.1 di atas sebesar 0,505 dengan nilai p sebesar  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan kompetisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreatifitas inovasi dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tekanan kompetisi mempunyai pengaruh terhadap kreatifitas inovasi. Tekanan kompetisi dapat menjadi sebagai prediktor yang kuat dalam menciptakan kreativitas inovasi. Namun disisi lain tidak selamanya kreativitas inovasi muncul karena tekanan kompetisi atau tekanan pasar tetapi juga disebabkan oleh dorongan pengusaha yang menginginkan produknya unggul dibandingkan pesaing. Pengusaha harus selalu kreatif menciptakan desain dan gaya baru untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini karena pengusaha selalu ingin menjadi *leader* untuk bisnisnya pasar bukan sebagai *follower*.

#### **5. Pengaruh kreativitas inovasi terhadap keunggulan bersaing.**

Dari nilai parameter untuk pengaruh variabel kreatifitas inovatif terhadap keunggulan bersaing pada Tabel 4.1 di atas sebesar 0,789 dengan nilai p sebesar  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kreativitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kreativitas inovasi mempunyai pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Seorang wirausaha yang kreatif dan inovatif, dan selalu mengembangkan bisnisnya dengan inovasi-inovasi baru, kreatif menggunakan teknik-teknik baru, mampu tampil paling depan dalam inovasi akan mampu bersaing unggul.

#### **6. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dengan jaringan bisnis sebagai variabel mediasi.**

Hasil analisis SEM jaringan bisnis memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing adalah sebagai berikut:



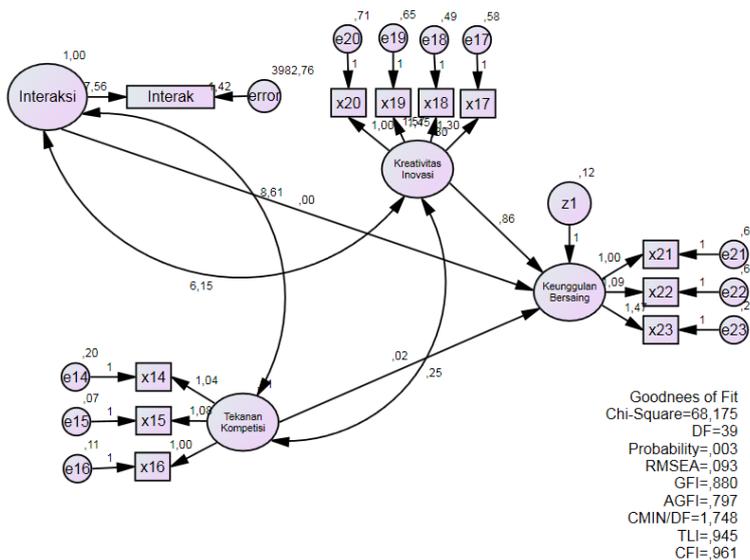
Gambar 4. Model SEM

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar diatas terlihat bahwa model adalah *a very good fit* dengan nilai *chi-square* = 87,440 dengan probability 0,001 atau model adalah fit dengan data. Kriteria *goodness fit* lainnya GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, CFI dan RMSEA sesuai dengan yang dipersyaratkan. Signifikansi nilai parameter dapat dilihat pada tabel 4.1. Variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan jaringan bisnis sebagai variabel mediasi dengan nilai *sobel test* sebesar 2,04 > 1,98 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa jaringan bisnis memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima.

**7. Pengaruh tekanan kompetisi terhadap keunggulan bersaing dengan kreativitas inovasi sebagai variabel mediasi.**

Hasil analisis SEM kreativitas inovasi memediasi pengaruh tekanan kompetisi terhadap keunggulan bersaing adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Analisis SEM

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar diatas terlihat bahwa model adalah *a very good fit* dengan nilai *chi-square* = 68,175 dengan probability 0,003 atau model adalah fit dengan data. Kriteria *goodness fit* lainnya GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, CFI dan RMSEA sesuai dengan yang dipersyaratkan. Signifikansi nilai parameter dapat dilihat pada tabel 4.1. Variabel tekanan kompetisi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan jaringan bisnis sebagai variabel mediasi dengan nilai *sobel test* sebesar 2,02 > 1,98 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa kreativitas inovatif memediasi pengaruh tekanan kompetisi terhadap keunggulan bersaing dapat diterima.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pengusaha pande besi di Wonosobo semakin mempunyai keunggulan dalam bersaing.
2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jaringan bisnis. Semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pengusaha pande besi di Wonosobo semakin punya kemampuan untuk membentuk jaringan yang lebih luas.
3. Jaringan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik seorang pengusaha pande besi di Wonosobo mempunyai jaringan bisnis yang luas dari hilir sampai hulu menguasai jaringan input sampai dengan output pemasaran yang luas akan semakin mampu bersaing unggul.
4. Tekanan kompetisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas inovasi. Semakin baik tekanan kompetisi dari seorang pengusaha pande besi di Wonosobo akan semakin kuat dalam menciptakan kreativitas inovasi.
5. Kreativitas inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin kreatif dan inovatif pengusaha pande besi di Wonosobo akan semakin mampu bersaing unggul.
6. Jaringan bisnis memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pengusaha pande besi di Wonosobo.
7. Kreativitas inovasi memediasi pengaruh tekanan kompetisi terhadap keunggulan bersaing pengusaha pande besi di Wonosobo.

### Saran Untuk Penelitian Mendatang

Penelitian mendatang sebaiknya dilakukan pada obyek yang berbeda selain untuk melihat sejauh mana kemampuan keunggulan bersaing para pelaku UMKM di kabupaten Wonosobo jika bersaing dengan produk-produk luar negeri, juga diteliti aspek moderating jaringan bisnisnya dan kreativitas inovatifnya para pengusaha agar bisa mengembangkan usahanya diskala yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Arasy. 2012. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah. 6 (4): 271-280.
- Alison Morrison. 2000 *"Entrepreneurship: what triggers it?"*, International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, Vol. 6 Iss: 2, pp.59 - 71
- Ardiana, I.D.K.R., I.A. Brahmayanti, Subaedi. 2013. *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*. Jurnal Bisnis Manajemen. 1(1): 34-43
- Armstrong, Kotler. 2007. *An Examination of Orientasi kewirausahaan in Public Accounting*. Accounting. Journal of Organizations and Society. 6 (4): 271-280.
- Bachtiar, Rifai. 2013. *Analisis Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Mebel (Studi Kasus Pada UKM UD. Agung Mebel Desa Ciwalen Kabupaten Cianjur)*. Jurnal Ilmiah. 6 (2): 71-80.
- Boyd., Walker., dan Larrche. 2000. *Manajemen Pemasaran Sesuatu Pendekatan Strategi Dengan Orientasi Kewirausahaan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- BPS Badan Pusat Statistik. 2012. *Buku Pedoman Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)*. [Internet]. [dikutip tanggal 11 agustus 2015] Jakarta: dapat diunduh dari: <http://bps.go.id> atau <http://bangkebkab.go.id>
-

- Debbie Liao and Philip Sohmen. 2001. *The Defelopment Of Modern Entrepreneurship in China*. Stanfod Journal of East Asia Affair. 1(1): 20-21
- Faizan Mohsan, Muhammad Musarrat Nawaz, M. Sarfraz Khan, Zeeshan Shaukat, Numan Aslam. 2014. "Are Employee Motivation, Commitment and Job Involvement Inter-related: Evidence from Banking Sector of Pakistan". International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 17 [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Ferdinand, A. (2014). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1999. *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Terjemahan Anton Siregar)*. Jakarta, Erlangga.
- Purwanto, H., & Trihudyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 1(1), 42-52.
- SAKERNAS Survey Angkatan Kerja Nasional. 2014. *Data tingkat pengangguran di indonesia*. [Internet]. [dikutip tanggal 20 September 2015] jakarta:
- Schumpeter, Joseph A. 1989. *Essays on Entrepreneurs, Innovations, Business Cycles, and the Evolution of Capitalism*. London: Transaction.
- Setiawan, Rivai. 2005. *Analisis Terhadap Penerapan kompetensi Sumber daya manusia Pada UKM Pande besi di Jimbaran Bali*. Jurnal Ilmiah. 20(3): 11-20
- Suara Merdeka. 2014. *24 Tahun Bertahan Menjadi Perajin Golok*. Semarang
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Suparwono. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha ( Studi Kasus di Sentra UMKM Pande Besi di Desa Krasak Kecamatan Mojotengah )*. Skripsi FE UNSIQ
- Wan Fauziah, Wan Yusoff, Tan Shen Kian. 2013. "Generation Differences in Work Motivation: From Developing Country Perspective" International Journal of Economy, Management and Social Sciences, 2(4) April 2013, Pages: 97-103